



HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Natalia Christin Tiara Revita, Retno Twistiandayani*

Faculty of Health Sciences, Universitas Gresik, Jl. Arif Rahman Hakim Gresik No.2B 0821-8458-0449,
Kramatandap, Gapurosukolilo, Gresik, Jawa Timur 61111, Indonesia

*twistiandayani@unigres.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang kerap ditemui di kalangan remaja yakni banyaknya kasus-kasus kekerasan dan kenakalan yang terjadi pada remaja usia sekolah. Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak ke dewasa, dimana kelompok ini lebih berisiko menjadi pelaku atau korban perundungan. Peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilaksanakan di Kabupaten Gresik pada bulan Oktober – November 2024. Sampel penelitian sebanyak 150 remaja dan dianalisis menggunakan uji statistik korelasi pearson untuk melihat hubungan variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepribadian dengan riwayat pelaku bullying ($p=0,091$) dan terdapat hubungan antara kepribadian dengan riwayat korban bullying ($p=0,002$). Ada banyak faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di kalangan remaja. Salah satu faktor karakteristik perilaku bullying adalah secara emosional tidak matang, kebutuhan impulsif untuk mengontrol orang lain, dan kurang peduli terhadap orang lain. Remaja yang tidak matang secara emosi, dapat dilihat dari perilaku remaja yang cenderung impulsif, kurang kepedulian terhadap orang lain, dan rasa tanggung jawab kurang, serta mudah frustrasi.

Kata kunci: bullying; kepribadian; remaja

THE RELATIONSHIP OF PERSONALITY FACTORS TO BULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL

ABSTRACT

Problems that are often encountered among adolescents are the many cases of violence and delinquency that occur in school-age adolescents. Adolescents are a transitional phase from children to adults, where this group is more at risk of becoming perpetrators or victims of bullying. The role of the surrounding environment is needed to shape the personality of an adolescent. This study is an analytical descriptive study conducted in Gresik Regency in October - November 2024. The study sample was 150 adolescents and analyzed using the Pearson correlation statistical test to see the relationship between variables. The results showed that there was no relationship between personality and history of bullying ($p=0.091$) and there was a relationship between personality and history of bullying victims ($p=0.002$). There are many factors that cause bullying behavior among adolescents. One of the characteristic factors of bullying behavior is emotional immaturity, impulsive need to control others, and lack of care for others. Emotionally immature adolescents can be seen from the behavior of adolescents who tend to be impulsive, lack concern for others, and lack a sense of responsibility, and are easily frustrated.

Keywords: adolescents; bullying; personality

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik (Bulu et al., 2019). Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Sekolah

memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Bullying merupakan masalah yang serius, karena dapat berdampak jangka panjang pada masalah psikologis yang berat, seperti rendahnya harga diri hingga depresi yang mendalam, agresif, dan school refusal atau anak menolak sekolah yang dapat menyebabkan putus sekolah (Amelia & Saragih, 2025). Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus perundungan/ bullying sepanjang 2023 tersebar di 12 provinsi yang mencakup 24 kabupaten/kota, berdasarkan persebaran wilayah, sekolah di daerah Jawa Timur menjadi wilayah paling banyak dilaporkan terkait kasus bully. Kasus bullying yang dilaporkan di Jawa Timur diantaranya terdapat di daerah Kabupaten Gresik, Pasuruan, Lamongan, Banyuwangi, dan Blitar. Salah satu bentuk bullying adalah adanya perilaku kekerasan yang dilakukan oleh remaja di sekolah. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), kasus kekerasan di Jawa Timur mencapai 1.333 kasus sepanjang tahun 2024 ini, dimana Kabupaten Gresik menjadi kota ketiga terlapor kasus kekerasan sebanyak 116 se-Jawa Timur.

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang sering terjadi di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Perilaku ini melibatkan tindakan menyakiti secara fisik, verbal, maupun psikologis terhadap individu atau kelompok yang dianggap lebih lemah. Bullying dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, baik bagi korban maupun pelaku, termasuk gangguan emosional, penurunan prestasi akademik, hingga risiko kesehatan mental yang lebih serius (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perilaku bullying di kalangan remaja di antaranya adalah faktor kepribadian dan iklim sekolah. Faktor kepribadian meliputi karakteristik individu seperti empati, kontrol diri, agresivitas, dan kecenderungan terhadap perilaku antisosial. Sementara itu, iklim sekolah mencakup aspek-aspek seperti hubungan antara siswa dan guru, kebijakan sekolah terkait bullying, serta suasana sosial di dalam kelas dan lingkungan sekolah secara umum (Rus et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan kepribadian tertentu, seperti rendahnya tingkat empati dan tingginya sifat agresivitas, lebih berisiko menjadi pelaku bullying. Di sisi lain, iklim sekolah yang kurang kondusif, seperti rendahnya pengawasan dari guru dan lemahnya kebijakan anti-bullying, juga dapat meningkatkan frekuensi kejadian bullying. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara faktor kepribadian dengan perilaku bullying dalam upaya pencegahan dan intervensi terhadap masalah bullying.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang berfokus dan bertujuan untuk menganalisis faktor kepribadian terhadap perilaku bullying pada remaja. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di kabupaten Gresik. Daerah ini dipilih karena memiliki populasi yang cukup representatif dari berbagai latar belakang demografi, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner untuk mengidentifikasi, menggali dan menganalisis faktor kepribadian yang berpotensi pada terjadinya perilaku bullying pada remaja. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menunjukkan nilai korelasi $>0,514$ (0,05) dan uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,763-0,787 (0,05). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri kelas 7 Tahun Ajaran 2024/2025 yang ada di wilayah Kabupaten Gresik. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 150 responden berdasarkan kriteria inklusi yaitu berusia 13-14 tahun, aktif di kelas 7 Sekolah Menengah Pertama dan berdomisili di Kabupaten Gresik. Analisis data menggunakan uji korelasi pearson untuk melihat hubungan variabel.

HASIL

Lokasi penelitian terbagi menjadi 3 wilayah di Kabupaten Gresik yaitu wilayah utara, tengah dan selatan. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di kabupaten Gresik. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri kelas 7 Tahun Ajaran 2024/2025 yang ada di wilayah Kabupaten Gresik yang terdiri dari 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, 1 SMP Swasta dan 1 Pondok Pesantren di Kabupaten Gresik. Lokasi penelitian ini dipilih karena memiliki populasi yang cukup representatif dari berbagai latar belakang demografi, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Jumlah responden pada penelitian adalah 150 orang. Berikut adalah karakteristik subyek penelitian ditinjau dari jenis kelamin dan usia responden.

Tabel 1
Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	34
Perempuan	99	66
Total	150	100
Usia (tahun)		
12	62	41
13	69	46
14	19	13
Total	150	100

Pada tabel 1 didapatkan bahwa responden terdiri dari 51 orang (34%) laki-laki dan 99 orang (66%) perempuan, sedangkan kelompok usia terdiri dari 62 orang (41%) berusia 12 tahun, 69 orang (46%) berusia 13 tahun dan 19 orang (13%) berusia 14 tahun. Usia terbanyak pada subyek penelitian usia 13 tahun dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Analisis faktor kepribadian terhadap perilaku bullying pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gresik dianalisis menggunakan uji korelasi pearson. Hasil analisis hubungan kepribadian dengan riwayat pelaku dan korban bullying dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Analisis Hubungan kepribadian dengan riwayat pelaku dan korban bullying

Variabel	Kelompok	p-value
Kepribadian	Riwayat Pelaku	0,091
	Riwayat Korban	0,002*

$p < 0,05$ (*Berbeda nyata)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada riwayat korban bullying memiliki hasil yang berbeda nyata pada kepribadian ($p=0,002$) atau $p < 0,05$. Pada kelompok riwayat pelaku bullying memiliki hasil yang tidak berbeda nyata pada kepribadian ($p=0,091$) atau $p > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepribadian dengan riwayat pelaku bullying dan ada hubungan antara kepribadian dengan riwayat korban bullying.

PEMBAHASAN

Hubungan Kepribadian dengan Riwayat Pelaku Bullying

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara kepribadian dengan riwayat pelaku bullying. Penemuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan tipe kepribadian dengan perilaku bullying (Dharmawan et al., 2024). Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang yang biasanya dilakukan oleh pelaku yang lebih kuat

baik secara fisik, sosial, ataupun ekonomi dibandingkan korban. Perilaku bullying merupakan perilaku agresif yang berulang-ulang dan dilakukan dengan tujuan membuat orang lain merasa tersakiti atau tidak nyaman. Bullying juga merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat melanggar hak asasi manusia, hal ini terlihat dari tujuan bullying itu sendiri yaitu menyakiti orang lain (Wedhayanti, 2024).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tipe kepribadian memiliki peran yang turut mempengaruhi perilaku bullying. Kepribadian adalah faktor internal individu yang cenderung stabil dan dipengaruhi lingkungan. Maka jika dalam lingkungan terdapat perilaku perundungan maka akan mempengaruhi orang di sekitarnya (Pambudi, 2022; Safitri et al., 2023). Ada banyak faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di kalangan remaja. Salah satu faktor karakteristik perilaku bullying adalah secara emosional tidak matang, kebutuhan impulsif untuk mengontrol orang lain, dan kurang peduli terhadap orang lain. Remaja yang tidak matang secara emosi, dapat dilihat dari perilaku remaja yang cenderung impulsif, kurang kepedulian terhadap orang lain, dan rasa tanggung jawab kurang, serta mudah frustrasi (Wardah et al., 2020). Studi oleh Kokkinos (2013), menunjukkan bahwa individu dengan sifat agresif yang tinggi dan rendahnya kontrol diri lebih cenderung menjadi pelaku bullying. Penelitian lain oleh Zych et al., (2019) juga menemukan bahwa kepribadian ekstrovert dengan kecenderungan impulsif lebih sering terlibat dalam perilaku bullying. Penelitian Salmivalli & Peets, (2018) juga mengungkapkan bahwa rendahnya empati dan tingginya kecenderungan dominasi sosial berkaitan erat dengan perilaku bullying. Bullying merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak (Junindra et al., 2022).

Faktor yang menyebabkan bullying yaitu faktor eksternal atau lingkungan, antara lain kurangnya pengawasan dari orang tua, pola asuh orangtua, perilaku agresif dari rumah, mengadopsi hukuman fisik yang didapatkan dari orang tua, memiliki teman yang sering melakukan tindak kekerasan terhadap anak lain, sebagai wujud balas dendam dan faktor internal dari dalam individu sendiri (Arisanty Latifah, 2024). Dalam mengatasi perilaku bullying, harus mengetahui dan mengidentifikasi berbagai alasan yang dilakukan oleh pelaku dalam melakukan bullying kepada korban agar kejadian bullying tidak terus berlanjut (Rachma, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kepribadian dengan riwayat pelaku bullying. Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan tersebut karena ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. Beberapa faktor yang mendasari antara lain faktor individu, keluarga, media massa, teman sebaya dan lingkungan sekolah (Nugroho et al., 2020). Selain itu bisa terjadi karena faktor beberapa responden yang enggan memberikan jawaban yang sebenarnya mengenai tipe kepribadian mereka.

Hubungan Kepribadian dengan Riwayat Korban Bullying

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dengan riwayat korban bullying. Penemuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *big five personality* dengan perilaku bullying (Wedhayanti, 2024). Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying meliputi faktor personal dan faktor situasional (Haslan et al., 2022). Faktor personal adalah semua karakteristik yang ada pada siswa, termasuk sifat-sifat kepribadian, sikap dan kecenderungan genetik atau bawaan. Faktor personal ini secara konsisten bertahan pada diri siswa setiap waktu dan situasi (Dharmawan et al., 2024).

Fenomena Bullying dalam kelas sosial tidak bisa dilepaskan dari karakteristik kepribadian seseorang. Seseorang yang awalnya hanya ikut-ikutan dan mencontoh dari lingkungan yang terdidik keras tidak menutup kemungkinan nantinya akan membentuk pribadi yang juga keras terhadap orang yang berada di sekitarnya. Kebanyakan orang yang menjadi target intimidasi biasanya memiliki kepribadian yang lemah dan tidak mampu untuk melawan orang yang menindasnya. Sebagai penegasan dalam masalah bullying yang semakin marak terjadi di kalangan remaja ini salah satunya adalah dengan mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki oleh perilaku yang memiliki kecenderungan melakukan tindak bullying yang akan sangat unik dan berbeda dengan yang lainnya (Wedhayanti, 2024).

Bullying atau perundungan di sekolah termasuk salah satu penyebab stres pada peserta didik (Misfala et al., 2023). Selain itu, peserta didik yang menjadi korban bullying dapat merasa malu, takut, dan sering kali menyembunyikan pengalamannya dari orang tua atau guru. Perkembangan revolusi industri yang sangat cepat ini menjadi sorotan bagi berbagai pihak, salah satunya berdampak pada kepribadian atau moralitas anak (Misfala et al., 2023). Oleh karena itu orang tua harus mampu membentuk pola pikir anak, mengajari mereka untuk dapat menyaring berita atau informasi yang baik, dan mengajari mereka untuk berpikir positif. Munculnya industri 4.0 telah mengubah karakteristik siswa saat ini. Kemudahan masa ini juga memberikan anak-anak menjadi dimanjakan oleh teknologi dan segala sesuatu yang serba instan (Furqon, 2024). Tentu saja hal ini menurunkan pentingnya karakter bagi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik menjadi anak yang bermoral tinggi sehingga mampu menghindari segala permasalahan yang berkaitan dengan perilaku bullying (Aswat et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor kepribadian dan iklim sekolah saling berinteraksi dalam menentukan perilaku bullying pada remaja. Kepribadian remaja yang memiliki kecenderungan agresif dan kurangnya empati dapat meningkatkan risiko mereka menjadi pelaku bullying (Rachmah, 2016). Sebaliknya, remaja dengan tingkat empati yang tinggi dan kontrol diri yang baik cenderung menghindari perilaku bullying dan bahkan berperan sebagai pembela korban (Nickerson et al., 2008). Iklim sekolah juga memainkan peran krusial dalam membentuk pola perilaku siswa. Sekolah yang memiliki sistem disiplin yang kuat, kebijakan anti-bullying yang jelas, serta hubungan positif antara siswa dan guru dapat mengurangi insiden bullying secara signifikan (Waji & Linggi, 2025). Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak memiliki sistem pengawasan yang baik dapat meningkatkan tingkat agresivitas di antara siswa (Ere et al., 2024; Putra et al., 2024). Selain itu, intervensi yang melibatkan pendidikan sosial-emosional, peningkatan keterlibatan guru dalam pengawasan siswa, serta pelibatan orang tua dalam pencegahan bullying dapat menjadi strategi efektif dalam menekan perilaku bullying (Hakim et al., 2023). Program intervensi berbasis sekolah yang menekankan pada peningkatan kesadaran, empati, dan komunikasi yang sehat terbukti mampu mengurangi perilaku agresif dan membangun lingkungan sekolah yang lebih aman bagi semua siswa. Dengan demikian, kombinasi intervensi yang menargetkan faktor kepribadian individu serta perbaikan iklim sekolah menjadi langkah penting dalam menekan angka perilaku bullying pada remaja.

SIMPULAN

Dari berbagai penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa baik faktor kepribadian maupun iklim sekolah memiliki peran penting dalam menentukan frekuensi dan intensitas perilaku bullying di kalangan remaja. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan empati, pengendalian diri, serta perbaikan iklim sekolah menjadi langkah strategis dalam menekan angka kejadian bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., & Saragih, A. (2025). Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Menengah Atas Di Sma Islam Nabilah Kecamatan Batam Kota. 2(2), 177–185.
- Arisanty Latifah, R. (2024). Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 657–666. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166>
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Dharmawan, R., Zulhamidah, Y., Arsyad, M., & Kunci, K. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian terhadap Perilaku Bullying pada Mahasiswa Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam The Relationship between Parenting Style and Personality Type on Bullying in YARSI University Students an. 2(8), 945–960.
- Ere, H., Haskas, Y., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 12 Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 2024.
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI. c.
- Furqon, M. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 48–63. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>
- Hakim, N., Dewi, R. N., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Mencegah Bullying. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 110–116. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1739>
- Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 24. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- Kokkinos, C. M. (2013). Bullying and Victimization in Early Adolescence: Associations With Attachment Style and Perceived Parenting. *Journal of School Violence*, 12, 174–192. <https://doi.org/10.1080/15388220.2013.766134>
- Misfala, M. Y., Hamdan, M. Z., Maskurii, A. H., & Nizam, M. F. N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial. *Edujavare Publishing*, 1(2), 39–53.

- Nickerson, A. B., Mele, D., & Princiotta, D. (2008). Attachment and empathy as predictors of roles as defenders or outsiders in bullying interactions. *Journal of School Psychology*, 46(6), 687–703. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsp.2008.06.002>
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Pambudi, R. (2022). Analisis Perilaku Bullying Pada Kalangan Remaja Awal (Early Adolescence) Di Kecamatan Natar Lampung Selatan. iii–72.
- Putra, R. P., Ratu, B., Fitriani, D., & Elfira, N. (2024). Survei Perilaku Agresif pada Siswa SMP Se Kecamatan Sindue. 6(2), 60–67.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Rachmah, D. N. (2016). Empati Pada Pelaku Bullying. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i2.487>
- Rus, M., Călin, M. F., Sandu, M. L., & Tasește, T. (2024). Predictive factors regarding bullying behavior in Romanian schools. *Frontiers in Psychology*, 15(September), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1463981>
- Safitri, F., Nito Joae Brett, P., & Rahmayani, D. (2023). Tipe kepribadian berhubungan dengan kejadian bullying pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 555–564. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/12248>
- Salmivalli, C., & Peets, K. (2018). . I. J. E. G. & P. D. H. (Eds. . (2018). *Bullying and victimization Handbook of Socialization: Theory and Research* (2nd ed.). Guilford Press.
- Waji, R. S., & Linggi, A. I. (2025). Peran Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Cyberbullying. 4(2), 2885–2891.
- Wardah, A., Auliah, N., & Nurmiati. (2020). Karakteristik Remaja Pelaku dan Korban Bullying Meminta Uang Dengan Paksa (Memalak). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i1.653>
- Wedhayanti, G. C. (2024). Hubungan Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma. *Daiwi Widya*, 10(2), 58–69. <https://doi.org/10.37637/dw.v10i3.1779>
- Zych, I., Ortega-Ruiz, R., & Del Rey, R. (2019). Systematic review of theoretical studies on bullying and cyberbullying: Facts, knowledge, prevention, and intervention. *Aggression and Violent Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.10.001>

